BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoretik

1. Bimbingan dan Konseling Islam

a) Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Menurut Frank W. Miller dalam bukunya Guidance, principle and services, yang dikutip oleh prof Drs. Sofyan S willis dalam bukunya konseling individual teori dan praktek. "Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan bagi penyesuaian diri secara baik dan maksimum di sekolah, keluarga dan masyarakat."[20]

Bimbingan dalam bukunya Samsul Munir adalah bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang atau masyarakat agar mereka memperkembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain, dan bantuan itu dilakukan secara terus-menerus.[21]

---

[20] Sofyan S. Willis, *konseling individualteori dan praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 13

[21] Samsul Munair Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam mengartikan konseling, Andi Mappiare AT berpendapat bahwa:

Konseling, sering pula disebut "penyuluhan," dalam perkembangannya yang terakhir di Indonesia sudah tidak terlalu sering diperdebatkan maknanya secara konseptual dan teoretis. Agaknya sudah disepakati ahli bahwa upaya konseling bukanlah semacam "usaha datuk memegang obor guna penerang (penyuluh) jalan anak cucunya, melainkan upaya bantuan sehingga individu menemukan jalannya sendiri, atau individui" Menemukan jawaban terhadap pertanyaan yang dihadapinya, atau dapat berbuat sesuatu, atas upaya daya konseling.[22]

Selanjutnya Rochman Natawidjaya mendefinisikan koseling yang di kutip oleh Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya pengantar pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling bahwa: konseling merupakan satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai timbal balik antara dua individu, di mana yang seorang (yaitu konselor) berusaha membantu yang lain (yaitu klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.[23]

Konseling adalah suatu layanan profesional yang dilakukan oleh para konselor yang telah terlatih secara profesional. Konseling merupakan suatu proses yang direncanakan untuk mempercepat pertumbuhan klien.[24]

---

[22] Andi Mappiare, *Pengantar Konseling Dan Psikoterapi* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2010), hal. 12

[23] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 38

[24] Rosjidan, *Pengantar Wawancara Konseling*, (modul, institut keguruan dan ilmu pendidikan malang, 1994), hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan arti dari Bimbingan dan Konseling Islam Menurut Drs. H.M. Arifin, M.Ed, yang dikutip oleh Drs. Samsul Munir Amin, M.A. dalam bukunya Bimbingan dan Konseling Islam bahwa:

"Bimbingan dan Penyuluhan Agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan yang maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya."[25]

Setelah memahami beberapa definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa Bimbingan dan konseling islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal dengan cara menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Alquran dan hadits.

---

[25] Samsul Munair Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Tujuan Dan Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan berarti memberikan bantuan kepada seseorang ataupun kepada sekelompok orang dalam menentukan berbagai pilihan secara bijaksana dan dalam menentukan penyesuaian diri terhadap tuntunan-tuntunan hidup.

Secara umum dan luas, program Bimbingan dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1) Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi.
2) Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
3) Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain.
4) Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.[26]

Secara lebuh khusus, program Bimbingan dilaksanakan dengan tujuan agar anak bimbing dapat melaksanakan hal-hal berikut:

1) Memperkembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuan dirinya.
2) Memperkembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja, serta rasa tanggung jawab dalam memilih suatu kesempatan kerja tertentu.

[26] Samsul Munair Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam,* hal. 38-39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Memperkembangkan kemampuan untuk memilih, mempertemukan pengetahuan tentang dirinya denagn informasi tentang kesempatan yang ada secara bertanggung jawab.
4) Mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga diri orang lain.[27]

Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa Bimbingan dan Konseling bertujuan agar peserta didik dapat menemukan dirinya, mengenal dirinya, dan mampu merencanakan masa depannya. Dalam hubungan ini Bimbingan dan Konselinng berfungsi sebagai pemberi layanan kepada peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri.

Akhirnya dapat identifikasi beberapa fungsi konseling, yaitu:

1) Preventif, yakni membantu klien menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi diri konseli.
2) Kuratif atau korektif, yakni membantu klien memcahkan yang sedang dihadapi atau dialamimnya.
3) Presentatif, yakni membantu klien untuk menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (bermasalah) menjadi baik, agar tetap baik (terpecahkan).
4) Developmental atau perkembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik,

[27] Samsul Munair Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, hal. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar tetap baik atau menjaga lebih baik. Sehingga tidak menjadi sebab munculnya masalah baginya.[28]

Fungsi utama bimbingan dan konseling islam yang hubungannya dengan kejiwaan tidak dapat terpisahkan dengan masalah spiritual. Bukanlah perkara mudah untuk menyembuhkan perkara individu yang telah memiliki Pemikiran seperti itu, di sinilah fungsi bimbingan dan konseling memberikan bimbingan dan penyembuhan berupa sikap dan cara berpikir yang salah dalam menghadapi problem hidupnya. Setelah individu kembali dalam kondisi bersih dan sehat, barulah dikembangkan kearah pengembangan dan pendidikan bagi mereka.

2. Teknik *Role Playing*

a) Pengertian Teknik *Role Playing*

Metode bermain peran adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan dan penghayatan anak didik. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan oleh anak didik dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Dengan kegiatan memerankan ini akan membuat anak didik lebih meresapi perolehannya.[29]

Melalui metode ini dapat dikembangkan keterampilan mengamati, menarik kesimpulan, menerapkan dan mengkomunikasikan.

---

[28] Enjang, *komunikasi konseling* (Bandung: Nuansa, 2009), hal. 42

[29] Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), Hal. 237

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Teknik *Role Playing*

Teknik *Role Playing* ini mempunyai 9 tahapan, diantaranya:[30]

1) Menghangatkan suasana dan memotivasi peserta didik.

Menghangatkan suasana kelompok termasuk mengantarkan peserta didik terhadap masalah pembelajaran yang perlu dipelajari. Hal ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, menjelaskan masalah, menafsirkan cerita dan mengeksplorasi isu-isu, serta menjelaskan peran yang akan dimainkan.

Tahap ini lebih banyak dimaksudkan untuk memotivasi peserta didik agar tertarik pada masalah karena itu tahap ini sangat penting dalam bermain peran dan paling menentukan keberhasilan. Bermain peran akan berhasil apabila peserta didik menaruh minat dan memperhatikan masalah yang diajukan guru.

2) Memilih peran

Memilih peran dalam pembelajaran, tahap ini peserta didik dan guru mendeskripsikan berbagai watak atau karakter, apa yang mereka suka, bagaimana mereka merasakan, dan apa yang harus mereka kerjakan, kemudian para peserta didik diberi kesempatan secara sukarela untuk menjadi pemeran.

---

[30] Wordpress, *"langkah-langkah-model-pembelajaran-role-playing-atau-bermain-peran"* (http://sharingkuliahku.com, diakses 06 juli 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menyusun tahap-tahap peran

Menyusun tahap-tahap baru, pada tahap ini para pemeran menyusun garis-garis besar adegan yang akan dimainkan. Dalam hal ini, tidak perlu ada dialog khusus karena para peserta didik dituntut untuk bertindak dan berbicara secara spontan.

4) Menyiapkan pengamat

Menyiapkan pengamat, sebaiknya pengamat dipersiapkan secara matang dan terlibat dalam cerita yang akan dimainkan agar semua peserta didik turut mengalami dan menghayati peran yang dimainkan dan aktif mendiskusikannya.

5) Pemeranan

Pada tahap ini para peserta didik mulai beraksi secara spontan, sesuai dengan peran masing-masing. Pemeranan dapat berhenti apabila para peserta didik telah merasa cukup, dan apa yang seharusnya mereka perankan telah dicoba lakukan. Ada kalanya para peserta didik keasyikan bermain peran sehingga tanpa disadari telah mamakan waktu yang terlampau lama. Dalam hal ini guru perlu menilai kapan bermain peran dihentikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Diskusi dan evaluasi

Diskusi akan mudah dimulai jika pemeran dan pengamat telah terlibat dalam bermain peran, baik secara emosional maupun secara intelektual. Dengan melontarkan sebuah pertanyaan, para peserta didik akan segera terpancing untuk diskusi.

7) Pemeranan ulang

Pemeranan ulang, dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dan diskusi mengenai alternatif pemeranan. Mungkin ada perubahan peran watak yang dituntut. Perubahan ini memungkinkan adanya perkembangan baru dalam upaya pemecahan masalah. Setiap perubahan peran akan mempengaruhi peran lainnya.

8) Diskusi dan evaluasi tahap dua

Diskusi dan evaluasi tahap dua, diskusi dan evaluasi pada tahap ini sama seperti pada tahap enam, hanya dimaksudkan untuk menganalisis hasil pemeranan ulang, dan pemecahan masalah pada tahap ini mungkin sudah lebih jelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Membagi pengalaman dan mengambil kesimpulan

Pada tahap ini para peserta didik saling mengemukakan pengalaman hidupnya dalam berhadapan dengan orang tua, Ustadzah, teman dan sebagainya. Semua pengalaman peserta didik dapat diungkap atau muncul secara spontan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 2.1

Tahap-Tahap *Role Playing*

TAHAP PERTAMA **Menghangatkan suasana**	TAHAP KEDUA **Memilih peran**
Identifikasikan permasalahan Menjelaskan permasalahan Menjelaskan model *Role Playing*	Memilih pemain Menjelaskan aturan main
TAHAP KETIGA **Menyusun tahapan peran**	TAHAP KEEMPAT **Mempersiapkan pengamat**
Menyusun garis besar adegan	Menyiapkan pengamat Menentukan tugas observasi
TAHAP KELIMA **Pelaksanaan permainan**	TAHAP KEENAM **Diskusi dan evaluasi**
Memulai *Role Playing*	Membahas adegan Mendiskusikan topik masalah
TAHAP KETUJUH **Pemeranan ulang**	TAHAP KEDELAPAN **Mendiskusikan dan mengevaluasi**
memerankan ulang (hasil evaluasi, diskusi)	Sebagaimana yang dilakukan pada tahap keenam
TAHAP KESEMBILAN **Mendiskusikan pengalaman dan menyimpulkan**	
Mengemukakan pengalaman dan masalah yang dihadapi.	

Dengan adanya teknik *Role Playing*, anak-anak dapat lebih mengembangkan sikap kepemimpinan, lebih bertanggung jawab serta memahami tujuan pembelajaran dengan sempurna. Pembelajaran akan lebih berarti apabila anak-anak terlibat di dalamnya, anak-anak mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman belajar dari model permainan tersebut. Sehingga akan lebih melekat pemahamannya. Melalui bermain peran (*Role Playing*), para peserta didik atau anak-anak mencoba mengeksplorasi perasaannya dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya sehingga secara bersama-sama para peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah.

3. Kepemimpinan

a) Pengertian kepemimpinan

Kepemimpinan bukan suatu hal yang istimewa, tetapi tanggung jawab, ia bukan fasilitas tetapi pengorbanan, juga bukan untuk berleha-leha tetapi kerja keras. Ia juga bukan kesewenang-wenangan bertindak tetapi kewenangan melayani. Kepemimpinan adalah berbuat dan kepeloporan bertindak.

Kata pemimpin sudah sering kita dengar pada masa sekarang ini. Bahkan, di dalam dunia anak sering sekali kita mendengar bagaimana seorang anak kecil pun diharapkan sudah dapat menjadi seorang pemimpin, baik dalam lingkungan rumah maupun dalam lingkungan sekolahnya.

Pemimpin adalah potensi yang dimiliki oleh seseorang, baik didapatkan melalui jenjang struktural formal, jenjang cultural formal, maupun jenjang fungsional formal dan informal. Sedangkan kepemimpinan adalah sebuah proses yang terbentuk dan terilhami oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai yang diyakini akan membawa kemaslahatan dan kebenaran di muka bumi.[31]

Pemimpin adalah sebuah pengakuan. Sebab manusia adalah *kholifah fil ardhi* (pemimpin di muka bumi). Artinya, manusia mempunyai kesempurnaan di banding makhluk-makhluk yang lain yang ada di muka bumi. Ini karena manusia mempunyai akal, hati, perasaan, kecerdasan, jiwa, motivasi dan spiritual. Dari kesempurnaan ini sehingga manusia layak dikatakan pemimpin, minimal pemimpin untuk dirinya sendiri.[32]

Kepemimpinan adalah kepedulian yang mendalam akan hasrat untuk menggubah dunia, menggubah alam rohani dan alam ragawi. Seorang yang mempunyai nilai kepemimpinan adalah tipe manusia yang selalu gelisah, meronta dan tak pernah mengenal kamus berhenti. Bagi dirinya, perhentian hanyalah kelak di pekuburan sepi ketika jasad telah punah dan jiwa meronta dalam kedamaian nafsu *mutma'innah*.[33]

---

[31] Veithzal rivai. Arfian arifin. *Islamic Leadership Membangun Superleadership Melalui Kecerdasan Spiritual* (Jakarta, bumi aksara, 2009), Hal 226

[32] Veithzal rivai. Arfian arifin, *Islamic Leadership Membangun Superleadership Melalui Kecerdasan Spiritual,* Hal 226

[33] Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim,* (Yogyakarta, PT Dana Bhakti Wakaf, 1995), Hal 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam berhubungan untuk mempengaruhi orang lain agar dapat bekerja sama kearah pencapaian tujuan yang diinginkan.[34]

Telah banyak definisi tentang pemimpin dan kepemimpinan dan dari sekian banyak definisi, semua menarik benang merah yang sama yaitu pemimpin adalah sosok sedangkan kepemimpinan adalah nilai. Pemimpin yang mempunyai jiwa kepemimpinan adalah sosok yang mampu menerjemahkan dan mengejewantahkan nilai-nilai spiritual dan motivasi dalam sebuah sistem formal maupun informal. Sehingga kebermaknaan akan terasa oleh sistem tersebut.

Pemimpin tidak hanya bagi orang dewasa, namun seorang anak kecil pun diharapkan dapat menjadi seorang pemimpin. Ada beberapa alasan kenapa yang dibangun sikap kepemimpinan itu anak-anak, diantaranya:

1) Adanya bakat kepemimpinan pada diri anak
2) Agar anak-anak mampu memaksimalkan potensi yang ada dalam diri maupun yang ada disekitar mereka
3) Anak-anak membutuhkan bimbingan dari orang dewasa untuk mengembangkan sikap kepemimpinannya

[34] Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hal. 295

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu juga sikap kepemimpinan anak terbentuk karena mengamati dan memperhatikan apa yang ada didekatnya setiap hari dan juga dipengaruhi oleh pola pengasuhan Ustadzah/orang tua terhadap anak, Pepatah mengatakan setiap anak dilahirkan sebagai pemimpin. Asalkan dia diberi kesempatan untuk membuktikan dan mengembangkannya.

Memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pendapatnya. Hasilnya, anak akan peka terhadap lingkungannya dan memiliki jiwa kepemimpinan. Memang hal itu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Psikolog dan pemerhati anak, Rose Mini mengatakan untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan anak harus distimulasi sesering mungkin, salah satunya dengan memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pendapatnya. Namun, Ustadzah/orang tua tetap harus hati-hati dan teliti dengan apa yang menjadi keinginan anak.[35]

[35] http://blog.tp.ac.id/tag/Sikap-Kepemimpinan-Pada-Anak, diakses 15 juni 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Konsep dasar seorang pemimpin

Ada 4 konsep dasar agar anak-anak menjadi seorang pemimpin yang segat dan efektif, diantaranya:

1) Karakter

Karakter akan membuat seorang pemimpin mampu untuk melakukan hal yang benar, bahkan ketika hal itu sangat sulit untuk dilakukan.[36]

Orang mau mengikuti seorang pemimpin,ada juga yang enggan mematuhi seorang pemimpin, Jawabannya terletak pada kualitas karakter pemimpin sendiri.

Karakter adalah fondasi di mana hidup seorang pemimpin dibangun, Karena Kepemimpinan bekerja atas dasar kepercayaan. Jika seseorang tidak bisa dipercaya, maka ia tidak akan bisa diteladani. Pengembangan kepemimpinan harus dimulai dengan pengembangan karakter. Anak-anak bisa memiliki karakter yang baik tanpa harus menjadi seorang pemimpin yang hebat, tapi anak tidak akan bisa menjadi pemimpin hebat tanpa memiliki karaktetr yang baik.

2) Perspektif

Perspektif akan membuat seorang pemimpin mampu untuk melihat dan memahami apa yang harus dilakukan untuk meraih sebuah tujuan.[37]

---

[36] Yusuf Anas, *Bagaimana Mengasah Dan Mengukuhkan Jiwa Kepemimpinan Dalam Diri Anak-Anak Anda,* (Jogjakarta: Gerai ilmu, 2010), hal. 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika Ustadzah atau orang tua ingin agar anak-anak tetap mampu memberikan pengaruh kepada orang lain, maka ia harus terus-menerus mengasah pikirannya. Seorang pemimpin adalah seorang yang senantiasa mengasah pikirannya. Mereka akan terlebih dahulu mengasah pikiran mereka sendiri sebelum mengasah pikiran orang lain dengan berbagai wawasan dan pengetahuan yang diperlukan dalam meraih sebuah tujuan. Perspektif adalah faktor yang membedakan antara seorang pemimpin dengan para pengikutnya. Perbedaan mendasar antara seorang pemimpin biasa dan seorang pemimpin yang efektif adalah perspektif yang lebih unggul.

3) Keberanian

Keberanian akan membuat seorang pemimpin mampu untuk memprakarsai sebuah rencana dan bersedia mengambil resiko demi mewujudkan sebuah tujuan.[38]

Perspektif membuat pemimpin mampu menemukan visi yang ia butuhkan dalam membuat sebuah perubahan.namun tanpa keberanian, seorang pemimpin mungkin tidak akan mampu untuk mengambil tindakan. Sering sekali berjumpa dengan orang-orang dengan gagasan-gagasan hebat di kepalannya, namun mereka tidak mengambil tindakan apa untuk mewujudkan gagasan-

---

[37] Yusuf Anas, *Bagaimana Mengasah Dan Mengukuhkan Jiwa Kepemimpinan Dalam Diri Anak-Anak Anda,* hal. 137

[38] Yusuf Anas, *Bagaimana Mengasah Dan Mengukuhkan Jiwa Kepemimpinan Dalam Diri Anak-Anak Anda,* hal. 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERPUSTAKAAN

gagasan tersebut. Hanya dengan keberanian seseorang akan mampu berbuat sesuatu untuk mewujudkan gagasannya.

4) Kemurahan hati

Kemurahan hati akan membuat seorang pemimpin mampu untuk menarik dan mempercayai orang lain untuk bergabung dalam mewujudkan sebuah tujuan.[39]

Karakter membantu seorang pemimpin untuk melakukan apa yang benar di masa-masa sulit. Perspektif membantu pemimpin untuk memilih arah dan untuk mengarahkan langkah-langkahnya. Keberanian membantu seorang pemimpin untuk memulai sebuah perjalanan, meskipun tidak ada seorangpun yang menemaninya pada saat itu. Kemurahan hati adalah sifat yang memungkinkan seorang pemimpin untuk mampu berhubungan dengan orang lain dengan menyemangati mereka untuk turut memainkan sebuah peranan di dalam kelompok tersebut. sebelum anak-anak bisa memimpin orang lain, mereka harus terlebih dahulu belajar untuk menyayangi orang lain.

Jika Ustadzah/orang tua membimbing anak-anak untuk mempelajari keterampilan untuk bergaul dengan orang lain, Ustadzah/orang tua akan bisa membekali mereka dengan sebuah awal yang bagus sebelum menjalani petualangannya sebagai seorang calon pemimpin.

---

[39] Yusuf Anas, *Bagaimana Mengasah Dan Mengukuhkan Jiwa Kepemimpinan Dalam Diri Anak-Anak Anda*, hal. 148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Cara membangun sikap kepemimpinan anak

1) Kenali diri

"Diri" ini lah sebenarnya kehidupan yang hidup di dalam jasad dan sememangnya kehidupan bermula dari dalam badan kasar ini, dia mengisi kehidupan dan meliputi keseluruhannya, dan di tutup serta di batasi dengan bulu dan kulit, dimana bagi orang luar atau orang nyata, kehidupan di dalam ini nagetif kerana tidak nyata.[40]

Ini adalah langkah pertama. anak-anak harus mulai belajar mengenali kelebihan dan kekurangan mereka masing-masing sehingga mereka akan mampu memilih kegiatan yang bisa memberikan rasa kepuasan pada diri mereka. Mereka harus mampu menyayangi diri mereka sendiri. hal ini akan membantu mereka memahami posisi terbaik mereka dalam sebuah organisasi atau dalam hubungan pertemanan. Hal ini juga akan membantu mereka untuk mengembangkan rasa kepercayaan diri yang sehat.

2) Kembangkan bakat

Semua pemimpin yang baik harus mampu menentukan apa saja yang sekiranya bermanfaat bagi orang-orang yang ia pimpin. Setiap orang memiliki sesuatu yang dibutuhkan oleh

[40] Osman Hadi, http://internatebest.webs.com/, diakses 15 juni 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain. Apa yang bisa ditawarkan oleh anak-anak? semakin cepat seorang pemimpin muda menemukan dan mengembangkan bakat khusus yang ada pada dirinya, maka akan semakin cepat pula ia dalam mengembangkan kehidupannya. Para pemimpin hebat mampu mengenali kontribusi utama mereka. Sebagian dari mereka bahkan memiliki lebih dari satu keterampilan atau kemampuan yang unik sekaligus bernilai.[41]

3) Temukan semangat

Setiap orang memiliki sesuatu yang bisa membuatnya menjadi bersemangat. Para calon pemimpin harus mampu menemukan dan memanfaatkan hal apa yang paling membuat mereka bersemangat.

4) Menghargai orang lain

Semua manusia siapapun dia pasti ingin dihargai. Itu adalah fitrah alami yang dimiliki. Setiap orang ingin keberadaannya diakui oleh lingkungan sekitar. Untuk itu, dalam pergaulan di masyarakat harus saling menghargai. Banyak permasalahan timbul karena ada orang yang merasa tidak dihargai.[42]

---

[41] Yusuf Anas, *Bagaimana Mengasah Dan Mengukuhkan Jiwa Kepemimpinan Dalam Diri Anak-Anak Anda,* hal.177

[42] Akhmad Farhan, http://blogfarhan.com/cara-menghargai-orang-lain/, diakses 06 juli 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak-anak harus menyadari bahwa orang-orang merupakan unsur utama yang menggerakkan dunia ini. Pemimpin-pemimpin muda yang mampu menghargai orang lain, dan belajar untuk berhubungan dengan mereka, akan berada beberapa langkah lebih maju di bandingkan teman-teman sebayanya.

5) Belajar untuk tetap tekun[43]

Bagian penting dalam proses pengembangan kepemimpinan adalah belajar untuk "terus berjuang" ketika segala sesuatunya tidak berjalan sesuai tidak dengan rencana. Ketika muncul beragam kesulitan atau hambatan, para pemimpin akan memperlihatkan kreatifitasnya dan berusaha untuk menyelesaikan apa-apa yang telah mereka lalui anak-anak harus belajar menghargai kegagalan.

Untuk menumbuhkan sikap serupa itu ia perlu mengenali hal-hal yang mudah membuat orang putus asa. Salah satu hal yang dapat membuat seseorang menyerah dan ingin menutup matanya terhadap apa yang ia kejar adalah rangkaian kegagalan.

---

[43] Yusuf anas, *bagaimana mengasah dan mengukuhkan jiwa kepemimpinan dalam diri anak-anak anda,* hal. 179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Kejar keunggulan

Keunggulan adalah sesuatu yang diperkenalkan oleh seoran pemimpin kepada orang lain. Sebagian besar orang tidak akan dapat menunjukkan keunggulannya tanpa bantuan orang lain. Mereka membutuhkan seseorang untuk meningkatkan standar mereka. Seiring dengan semakin dewasanya anak, mereka harus memahami pentingnya melakukan segala sesuatu dengan menggunakan keunggulan dirinya....[44]

4. Perkembangan Anak Usia 7-11 Tahun

Dalam upaya mendidik atau membimbing anak/remaja, agar mereka dapat mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin, maka bagi para pendidik, orang tua atau siapa saja yang berkepentingan dalam pendidikan anak, perlu dan dianjurkan untuk memahami perkembangan anak. Pemahaman itu penting, Karena beberapa alasan berikut:[45]

a) Masa anak memerlukan periode perkembangan yang cepat dan terjadinya perubahan dalam banyak aspek perkembangan.

b) Pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan berikutnya.

c) Pengetahuan tentang perkembangan anak dapat membantu mereka mengembangkan diri, dan memecahkan masalah yang dihadapi.

---

[44]Yusuf Anas, *Bagaimana Mengasah Dan Mengukuhkan Jiwa Kepemimpinan Dalam Diri Anak-Anak Anda,* hal. 180

[45] Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007), Hal 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Memulai pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tentang perkembangan anak, adapat diantisipasi perkembangan tersebut, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Untuk mengembangkan sikap kepemimpinan pada anak, salah satu yang terpenting adalah kualitas intelektual. Ia harus cerdas dan pintar. Kalau tidak lebih cerdas, minimal lebih pintar dari yang dipimpin. Dalam perkembangan kognitifnya piagent, masa kanak-kanak akhir berada dalam tahap operasi kongkrit dalam berfikir (usia 7-11 tahun), dimana konsep yang pada awal masa kanak-kanak merupakan proses yang samar-samar dan tidak jelas sekarang lebih kongkrit. Kemampuan berfikir ditandai dengan adanya aktivitas-aktivitas mental seperti mengingat, memahami dan mampu memecahkan masalah. Anak sudah lebih mampu berfikit, belajar, mengingat dan berkomunisasi, karena proses kognitifnya tidak lagi egosentrisme dan lebih logis.[46]

Piaget membagi skema yang digunakan anak untuk memahami dunianya melalui empat tahapan:

Tahap sensorimotor (usia 0–2 tahun)

Tahap praoperasional (usia 2–7 tahun)

Tahap operasional konkrit (usia 7–11 tahun)

Tahap operasional formal (usia 11 tahun sampai dewasa)[47]

---

[46] Wiji Hidayati, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Teras, 2008), Hal. 131
[47] Johm W. Santrok, *psikologi pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap sensorimotor

Menurut Piaget, dari kelahiran sampai usia 2 tahun bayi membangun pemahaman dunia dengan mengoordinasikan pengalaman indrawi dan tinndakan fisik. Bayi melangkah maju dari tindakan instingtual dan refleksif saat baru saja lahir kepemikiran simbolis menjelang akhir tahap ini.

Tahap praoperasional

Menurut Piaget, usia 2 sampai 7 tahun anak mulai merepresentasikan dunia dengan kata dan gambar. Kata dan gambar ini merefleksikan peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui koneksi informasi indrawi dan tindakan fisik.

Tahap operasional konkrit

Tahapan ini adalah tahapan ketiga dari empat tahapan. Menurut piaget usia 7 sampai 11 tahun anak kini bisa bernalar secara logis tentang kejadian-kejadian kongkrit dan mampu mengklasifikasi objek kedalam kelompok yang berbeda-beda.

Tahap operasional formal

Tahap operasional formal adalah periode terakhir perkembangan kognitif dalam teori Piaget. Tahap ini usia 11 tahun sampai dewasa, remaja berpikir secara lebih abstrak, idealistis dan logis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pengembangan Paket Membangun Sikap Kepemimpinan Anak

Agar dapat memberikan Bimbingan dan Konseling Islam dalam membangun sikap kepemimpinan anak, tentunya dibutuhkan sarana media yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuh kembangkan jiwa kepemimpinan anak. Keberadaan sebuah paket Bimbingan dan Konseling Islam ini, selalu dibutuhkan anak-anak dalam memberikan Bimbingan dan Motivasi nyata terhadap menumbuhkan jiwa kepemimpinan mereka yang mana mereka sendiri belum bisa maksimal dalam mengembangkan sikap kepemimpinannya.

Untuk itu, diberikan pemahaman yang komperhensip baik sisi proses maupun prosedur yang falid dalam membuat dan merancang paket Bimbingan Dan Konseling Islam yang diharapkan. Ada 10 prosedur dalam proses pengembangan Bimbingan dan Konseling Islam ini, yaitu: 1) melaksanakan *need assessment*, 2) menetapkan prioritas kebutuhan, 3) merumuskan tujuan umum, 4) merumuskan tujuan khusus Bimbingan dan Konseling Islam, 5) menyusun naskah pengembangan, 6) mengembangkan panduan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam, 7) menyusun strategi evaluasi pelaksanaan layanan, 8) melaksanakan evaluasi produk, 9) merevisi produk pengembangan, 10) mengimplementasikan produk.[48] dan prosedur-prosedur ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu:

---

[48] Agus Santoso, Pengembangan Paket Pelatihan Bimbingan Pencegahan Kekerasan Lunak *(soft Violence)*, (Tesis, Program Paska Sarjana Program Bimbingan Dan Konseling Universitas Negri Malang,2008)hal. 60-63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Tahap pertama: Perencanaan

a) Mengumpulkan dan mempelajari data yang berkaitan dengan membangun sikap kepemimpinan anak. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan Ustadzah TPQ Baitur Rahman dan melakukan observasi langsung pada anak TPQ Baitur Rahman.

b) Menetapkan prioritas kebutuhan dengan menanyakan kepada Ustadzah tentang perlu tidaknya paket membangun sikap kepemimpinan anak.

2) Tahap kedua: pengembangan

a) Merumuskan tujuan umum dengan cara mengidentivikasi dan mempelajari materi dalam isi paket, sehingga tiap-tiap bagian dapat diketahui apa yang menjadi tujuan umumnya. Pada dasarnya yang menjadi tujuan umum dari paket ini adalah untuk membagun sikap kepemimpinan anak.

b) Merumuskan tujuan khusus dengan cara menggunakan tujuan khusus dari Bimbingan dan Konseling Islam yang dilakukan peserta Bimbingan dan Konseling Islam dan keadaan yang diinginkan. Disini, penulis merumuskan tujuan khususnya adalah terciptanya kekompakan dalam proses Bimbingan dan Konseling Islam atau pelatihan dengan menggunakan teknik *Role Playing*, simulasi, dan evaluasi, agar peserta Bimbingan dan Konseling Islam yaitu Ustadzah dan anak-anak TPQ Baitur Rahman mengerti isi dari paket dan mempraktekkanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan produk yang dihasilkan dari uji ahli serta menentukan tingkat pemahaman anak dalam bimbingan. Merevisi produk yaitu kegiatan ini merupakan kegiatan terakhir dari proses pengembangan ini, dimana hasil dari perolehan data dan penilaian yang dilakukan oleh uji ahli, dan uji kelompok terbatas dapat dianalisa untuk dijadikan bahan penyempurnaan produk. Mengimplementasikan produk, kegiatan ini dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tentang hasil refleksi anak-anak dari pelatihan yang dilakukan.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini disajikan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

1) "Pengaruh Pemahaman Sikap Kepemimpinan Demokratis dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Pkn Siswa Kelas V SD Negeri 01 Berjo"

   Kurnia Wulansari, A510070369, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

   Dalam skripsi ini menjelaskan tentang suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengatur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri. Prestasi belajar tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Menyusun naskah pengembangan dengan mempersiapkan materi-materi yang telah ditentukan yaitu pengertiaan kepemimpinan, konsep dasar kepemimpinan dan cara membangun sikap kepemimpinan anak.

d) Mengembangkan paket yang akan menjadi petunjuk bagi Ustadzah dalam melaksanakan dan mengikuti tata cara Bimbingan dan Konseling Islam, sehingga dapat memudahkan peserta Bimbingan dan Konseling Islam dalam memahami target yang ingin dicapai setelah pelatihan. Adapun paket yang telah dikembangkan adalah buku materi pelatihan dalam membangun sikap kepemimpinan anak.

e) Menyusun strategi evaluasi Bimbingan dan Konseling Islam, karena tingkat keberhasilan dari paket ini sangat penting, maka perlu dibuat strategi evaluasi dengan mengevaluasi layanan Bimbingan dan Konseling Islam yang diberikan dalam batas waktu yang telah ditentukan. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan paket yang dikembangkan.

3) Tahap ketiga: uji coba

Tahap uji coba produk ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk, baik dari sisi isi maupun rancangannya. Kegiatan evaluasi dan uji coba produk ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu: uji ahli dan uji kelompok terbatas. Uji ahli bertujuan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang mendasar dalam hal isi dan rancangan. Sedangkan uji kelompok kecil dan terbatas bertujuan untuk mengetahui keefektifan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya dipengaruhi oleh pemahaman sikap kepemimpinan demokratis tetapi juga dipengaruhi oleh sikap kedisiplinan.

Persamaan : Penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh Penulis terletak pada bidang yang dikaji, yakni tentang sikap kepemimpinan dalam mendidik anak.

Perbedaan terletak pada subjek penelitian, jika pada penelitian Kurnia siswa kelas v sd negeri 01 berjo, maka pada penelitian kali ini yang penulis ambil sebagai subjek adalah Maka pada penelitian kali ini yang penulis ambil sebagai subjek adalah santri di TPQ Baitur Rahman Pomam Brawijaya Surabaya.

2) "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MTS Raden Fatah Tarokan Banyaanyar Probolinggo."

Oleh : Fithriyah Aida , Jurusan : Pendidikan agama Islam, Fakultas: Tarbiyah Universitas Islam Negri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Dalam skripsi ini menjelaskan tentang seorang pemimpin dalam lingkungan madrasah menduduki jabatan struktural yang sangat penting, kepala madrasah yang berhasil adalah apabila mereka memahami keberadaan madrasah yang berhasil adalah apabila mereka memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks, serta mampu melaksanakan peranan kepala madrasah sebagai seorang yang diberi tanggungjawab untuk memimpin madrasah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persamaan : Penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh Penulis terletak pada bidang yang dikaji, yakni tentang tentang kepemimpinan.

Perbedaan : Terletak pada subjek penelitian, jika pada penelitian fithriyah adalah untuk mengetahui peran kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di MTS Raden Fatah Tarokan Banyaanyar Probolinggo. Maka pada penelitian kali ini yang penulis ambil sebagai subjek adalah santri di TPQ Baitur Rahman Pomam Brawijaya Surabaya tersebut bisa membangun sikap kepemimpinan.

3) "Bimbingan Konseling Penanganan Perilaku Anak Membantah (studi Pengembangan bagi Ortu di Lembaga Pembinaan Al-Quran Al-Hidayah Desa Rejoagung Ploso Jombang)"

Ariana Ayatika, Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, Skripsi tahun 2010

Dalam skripsi ini menjelaskan tentang 1). Bagaimana paket penanganan perilaku anak membantah yang efektif bagi orang tua? 2). Bagaimana respon dari orang tua santri, setelah diadakan bimbingan paket penanganan perilaku anak membantah bagi orang tua?

Persamaan : Dengan penelitian yang penulis angkat, yaitu bertujuan mengeluarkan suatu produk dan sama-sama menggunakan metode penelitian pengembangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan : Penelitian ini mengembangkan sebuah paket sekolah dasar, dalam penelitian yang penulis angkat adalah mengembangkan paket membangun sikap kepemimpinan anak (studi pengembangan paket bagi santri di TPQ Baitur Rahman Pomam Brawijaya Surabaya)

4) "Pengembangan Paket Pelatihan Bimbingan Pencegahan Kekerasan Lunak (self violence) Siswa Sekolah Dasar"

Agus santoso, Bimbingan Konseling, Program Paska Sarjana Universitas Negeri Malang

Dalam penelitian ini menjelaskan tentang 1). Bagaimana menghasilkan paket pelatihan Bimbingan pencegahan perilaku kekerasan lunak (*soft violence*) bagi siswa sekolah dasar yang memiliki kriteria Akseptabilitas. 2). Menghasilkan panduan paket pelatihan bimbingan pencegahan perilaku lunak (*soft violence*) yang efektif untuk guru sekolah dasar, guna mencegah terjadinya kekerasan lunak (*soft violence*). 3). Mengetahui respon afeksi positif siswa terhadap paket pelatihan bimbingan pencegahan perilaku kekerasan lunak (*soft violence*).

Persamaan : penelitian yang penulis angkat, yaitu bertujuan mengeluarkan suatu produk dan sama-sama menggunakan metode penelitian pengembangan.

Perbedaan : Penelitian ini mengembangkan sebuah paket sekolah dasar, dalam penelitian yang penulis angkat adalah mengembangkan paket membangun sikap kepemimpinan anak (studi pengembangan paket bagi santri di TPQ Baitur Rahman Pomam Brawijaya Surabaya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) "Kepemimpinan Ketua dalam Memberikan Motivasi Kerja Pengurus Yayasan Al-Huda Kedungdandang Boyo Nganjuk."

Munir, Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Iain Sunan Ampel Surabaya

Dalam skripsi ini menjelaskan tentang bagaimanakah gaya kepemimpinan ketua dalam memberikan motivasi kerja pengurus yayasan Ai-huda Nganjuk di dalam menjalankan tugas-tugasnya di yayasan Al-huda kedungdandang Boyo Nganjuk. Berkenaan problema di atas, maka dalam penelitian ini digunakan metode kuallitatif untuk memperoleh data mengenai bagaimana gaya kepemimpinan ketua dalam memberikan motivasi kerja pengurus yayasan Al-huda dan bagaimana pula aktivitas kerja pengurus yayasan Al-huda Nganjuk dalam menjalankan kewajiban sehari-hari.

Persamaan : Penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh Penulis terletak pada bidang yang dikaji, yakni tentang kepemimpinan.

Perbedaan : Penelitian Munir pengurus di yayasan Al-huda kedungdandang Boyo Nganjuk, dan menggunakan metide kualitatif. maka pada penelitian kali ini yang penulis ambil sebagai subjek adalah pada santri di TPQ Baitur Rahman Pomam Brawijaya Surabaya, dam menggunakan metode penelitian dan pengembangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id